

PEMERTAHANAN BAHASA CIA-CIA DALAM RANAH KELUARGA MASYARAKAT KKL DI KELURAHAN MALAWEI DISTRIK SORONG MANOI KOTA SORONG

Nur Haerani¹, Teguh Yuliandri Putra²
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia^{1,2}
Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong
Email: haeranilr.2296@gmail.com, teguhputra559@yahoo.com

Abstrak: Penelitian ini membahas tentang permasalahan penggunaan bahasa Cia-Cia dan faktor-faktor yang mempengaruhi pemertahanan bahasa Cia-Cia dalam ranah keluarga masyarakat KKL di Kelurahan Malawei. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pola-pola penggunaan bahasa serta faktor yang mendukung pemertahanan bahasa dalam lingkungan keluarga. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan kualitatif. Sumber data penelitian ini adalah data berupa data tulis dan data lisan yang dibahasakan melalui kata-kata. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi, kuesioner, wawancara dan didokumentasikan. Instrument dalam penelitian adalah kuesioner dan daftar tanya. Penyajian hasil analisis data mengikuti konsep Milles dan Huberman yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian pemertahanan bahasa Cia-Cia dalam ranah keluarga masyarakat KKL di Kelurahan Malawei diperoleh (1) penggunaan bahasa Cia-Cia dalam ranah keluarga masyarakat KKL berdasarkan kategori usia 0-19 tahun menunjukkan sudah bergeser dengan persentase 9,10%, usia 20-35 tahun sudah mulai bergeser dengan persentase 36,40%, dan usia 36 tahun ke atas menunjukkan masih aman bertahan dengan persentase 54,50% sudah di atas 50%, (2) penggunaan bahasa Cia-Cia dalam ranah keluarga berdasarkan jenis kelamin masih aman bertahan dengan persentase perempuan 46,7% dan laki-laki 60%, (3) penggunaan bahasa Cia-Cia dalam ranah keluarga berdasarkan tingkat pendidikan dari SD, SMP dan SMA dikategorikan sudah bergeser dengan persentase 20%, (4) penggunaan bahasa Cia-Cia dalam ranah keluarga berdasarkan kategori pekerjaan, masyarakat yang bekerja sebagai pedagang kali lima masih menunjukkan aman bertahan dengan persentase 33,30% dibandingkan dengan masyarakat yang bekerja sebagai guru, perawat dan dosen yang menunjukkan sudah mulai bergeser dengan persentase 16,60%. Pemertahanan bahasa Cia-Cia dalam ranah keluarga masyarakat KKL di Kelurahan Malawei didukung oleh beberapa faktor yaitu: 1) mitra tutur dari segi usia, jenis kelamin, pendidikan dan pekerjaan, 2) lingkungan, 3) situasi dan 4) kesetiaan bahasa.

Kata Kunci: *pemertahanan bahasa, penggunaan bahasa Cia-Cia*

Abstract: *This study discusses the problem of using the Cia-Cia language and the factors that affect the maintenance of the Cia-Cia language in the family domain of the KKL community in Malawei Village. This study aims to describe the patterns of language use as well as the factors that support language maintenance in the family environment. This type of research is a quantitative and qualitative research. The data source of this research is data in the form of written data and oral data which are spoken through words. Data collection was carried out using observations, questionnaires, interviews and documented. The instrument in the study was a questionnaire and a list of questions. The presentation of the results of data analysis*

follows the Milles and Huberman concepts, namely data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of the research on maintaining the Cia-Cia language in the family domain of the MPA community in Malawei Village were obtained (1) the use of Cia-Cia in the family domain of the MPA community based on the 0-19 year age category showed that it had shifted with a percentage of 9.10%, aged 20-35 years have begun to shift with a percentage of 36.40%, and those aged 36 years and over indicate that it is still safe to survive with a percentage of 54.50% already above 50%, (2) the use of Cia-Cia in the family domain based on gender is still safe to survive with a percentage of 46.7% women and 60% men, (3) the use of Cia-Cia in the family domain based on the level of education from SD, SMP and SMA is categorized as having shifted with a percentage of 20%, (4) the use of Cia-Cia language in the family realm based on job categories, people who work as five times traders still show that they are safe to survive with a percentage of 33.30% compared to people who work as teachers, nurses cents that indicate have started to shift by the percentage of 16.60%. Maintaining the Cia-Cia language in the family domain of the MPA community in Malawei Village is supported by several factors, namely: 1) speech partners in terms of age, gender, education and work, 2) environment, 3) situation and 4) language loyalty.
Keywords: *language maintenance, the use of Cia-Cia language*

PENDAHULUAN

Bahasa daerah adalah bahasa yang digunakan masyarakat daerah tertentu untuk berkomunikasi antara sesama mereka. Namun, dewasa ini bahasa Indonesia sebagai alat pemersatu bangsa ini dianggap lebih pantas digunakan dibandingkan bahasa daerah atau yang diasumsikan sebagai bahasa kuno. Dampak dari penggunaan dua bahasa masyarakat Indonesia senantiasa diperhadapkan dengan pilihan bahasa dalam berkomunikasi. Gejala ini menimbulkan persaingan antar dua bahasa dan umumnya bahasa daerah (bahasa kecil) akan kalah bersaing dari bahasa Indonesia (bahasa besar). Akibatnya terjadi pergeseran hingga kepunahan bahasa (Al-pansori & Ediyono, 2007).

UNESCO memperkirakan separuh dari enam ribu bahasa yang ada di dunia saat ini terancam punah. Menurut catat-an UNESCO dari keseluruhan bahasa tersebut hanya 300 bahasa yang tergolong bahasa besar dan 5700 bahasa kecil, termasuk di dalamnya 726 bahasa kecil yang ada di Indonesia. Bahasa-bahasa kecil inilah yang terancam punah (Sailan, 2014). Salah satu BD yang dikhawatirkan mengalami kepunahan adalah bahasa Cia-Cia yang digunakan masyarakat suku Laporu di Pulau Buton, Sulawesi Tenggara. Pada sensus tahun 2010 populasi pengguna bahasa Cia-Cia menurun hingga 104.000 dan masuk dalam kategori bahasa terancam punah.

Masyarakat suku Laporu (Kerukunan Keluarga Laporu yang akan disingkat KKL) masih menggunakan bahasa Cia-Cia sebagai B1 untuk berkomunikasi antarsesama penutur asli bahasa Cia-Cia. Bahasa Cia-Cia merupakan asset budaya yang dimiliki oleh masyarakat KKL yang perlu terus dipertahankan agar tidak mengalami kepunahan bahasa.

Masalah pemertahanan bahasa memang menjadi topik yang menarik untuk terus dikaji. Penelitian ini akan menggambarkan pola penggunaan bahasa Cia-Cia sebagai alat komunikasi di Kota Sorong dan faktor pendorong pemertahanan bahasa pada

beberapa ranah komunikasi. Pemertahanan bahasa mengacu pada kajian sosiolinguistik, yaitu suatu ilmu yang merupakan perpaduan antara dua disiplin ilmu yaitu sosiologi dan linguistik. Sementara itu, sosiolinguistik menurut Chaer dan Agustina, (2010, hlm. 3) adalah bidang ilmu antardisiplin yang mempelajari bahasa dalam kaitannya dengan penggunaan bahasa itu di dalam masyarakat. Fishman (sumarsono 1993:1) pemertahanan bahasa terkait dengan perubahan dan stabilitas penggunaan bahasa disatu pihak dengan proses psikologis, sosial, dan kultural dipihak lain dalam masyarakat multibahasa. Salah satu isu yang cukup menarik dalam menelaah pergeseran dan pemertahanan bahasa adalah ketidakberdayaan minoritas imigran mempertahankan bahasa asalnya dalam persaingan dengan bahasa mayoritas yang lebih dominan (M.A, 2018).

Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada pemertahanan bahasa Cia-Cia khususnya pada ranah keluarga masyarakat KKL di Kota Sorong yang penuturnya tidak lagi menjadikan bahasa Cia-Cia sebagai bahasa sehari-hari bagi generasi sekarang ini, bahkan terabaikan dan tidak diminati oleh sebagian besar generasi muda.

METODE PENELITIAN

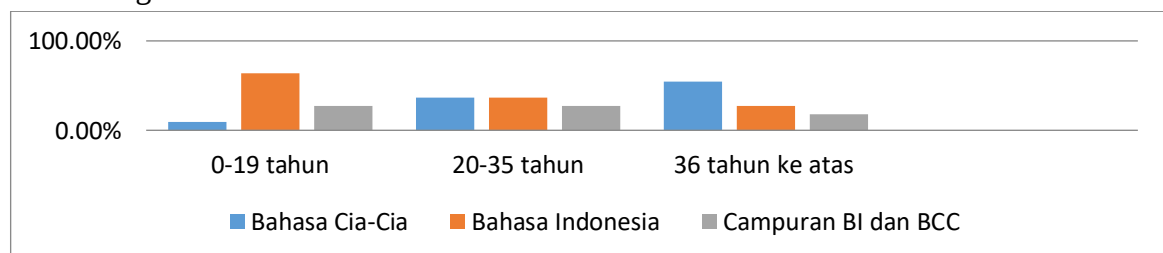
Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Perilaku persepsi, motivasi, tindakan dari subjek secara holistik (menyeluruh, tidak dapat dipisah-pisahkan) dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alami dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Karena Penelitian ini selain penjelasan secara deskriptif ada juga penelitian survei. Sehingga dalam Pendekatan survei memerlukan informan. Oleh karena itu, dalam penelitian bahasa jumlah informan ditentukan sesuai dengan keperluan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pola Penggunaan Bahasa Cia-Cia dalam Ranah Keluarga Berdasarkan Kategori Umur

Kategori umur dalam penelitian ini terdiri dari tiga kelompok, yaitu (1) umur 0-19 tahun, (2) umur 20-35 tahun, (3) umur 36 tahun ke atas. Hasil persentase pada kuesioner penggunaan bahasa Cia-Cia dalam ranah keluarga masyarakat KKL disajikan dalam diagram berikut:



Gambar 4.1 Jumlah persentase penggunaan bahasa Cia-Cia dalam ranah keluarga berdasarkan Kategori Umur

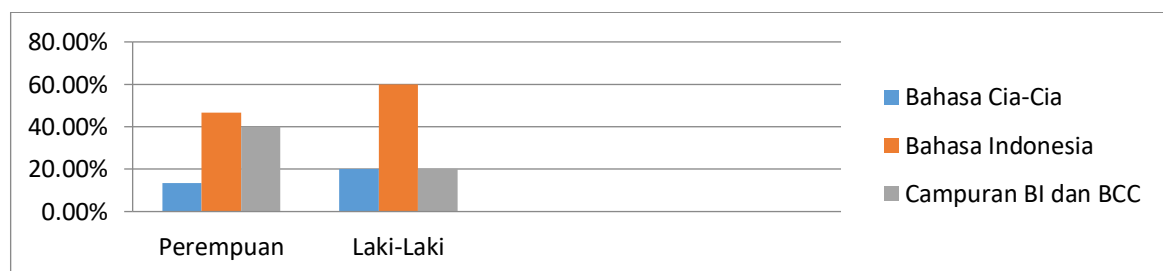
Berdasarkan gambar 4.1 menunjukkan bahwa dalam kategori umur yang berbeda memiliki penggunaan bahasa yang bervariasi. Percakapan dengan ayah/ibu, kakak/adik, umur 0-19 tahun sebanyak 63,60% menggunakan bahasa Indonesia, 9,10% yang menggunakan bahasa Cia-Cia dan 27,30% yang menggunakan bahasa campuran Indonesia dan Cia-Cia. Sehingga untuk hasil dari pemertahanan Bahasa Cia-Cia dalam ranah keluarga berdasarkan kategori umur 0-19 tahun sudah bergeser.

Selanjutnya, untuk kategori umur 20-35 tahun dalam percakapan ayah/ibu, suami/istri, kakak/adik, dan putra/putri sebanyak 36,4% menggunakan bahasa Indonesia, 36,4% yang menggunakan bahasa Cia-Cia dan 27,3% yang menggunakan bahasa campuran Indonesia dan Cia-Cia. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pemertahanan Bahasa Cia-Cia dalam ranah keluarga berdasarkan kategori umur 20-35 tahun sudah mulai bergeser.

Lebih lanjut, kategori yang berumur 36 tahun ke atas apabila bercakap-cakap dengan ayah/ibu, suami/istri, kakak/adik, dan putra/putri lebih banyak menggunakan bahasa campuran Indonesia dan Cia-Cia yaitu 18,2%, 54,5% yang menggunakan bahasa Cia-Cia dan 27,3% yang menggunakan bahasa Indonesia. Jadi, dapat dilihat untuk kategori umur 36 tahun ke atas dalam penggunaan bahasa Cia-Cia masih aman bertahan.

2. Pola Penggunaan Bahasa Cia-Cia dalam Ranah Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin

Pola penggunaan bahasa berdasarkan jenis kelamin dibagi menjadi dua yaitu laki-laki dan perempuan. Hasil persentase pada kuesioner penggunaan bahasa Cia-Cia dalam ranah keluarga berdasarkan jenis kelamin disajikan dalam diagram berikut:



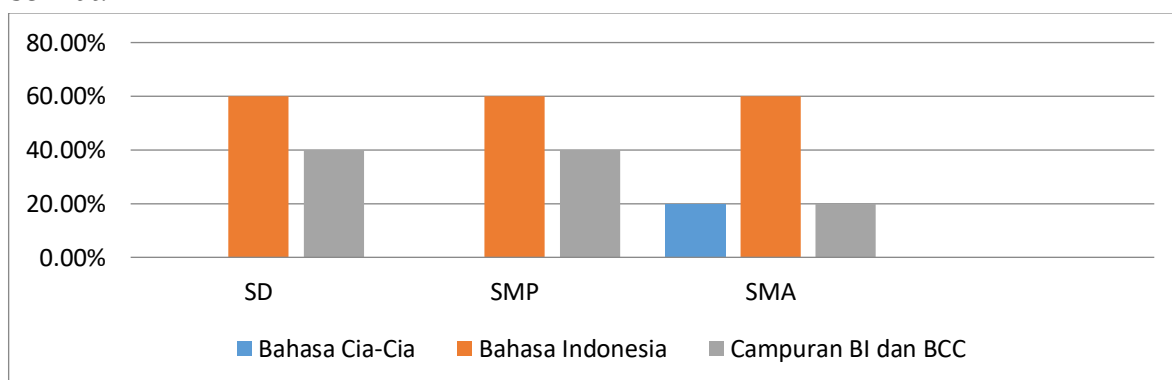
Gambar 4.2 Jumlah persentase penggunaan bahasa Cia-Cia dalam ranah keluarga berdasarkan jenis kelamin

Dari gambar 4.2 menunjukkan pola penggunaan bahasa Cia-Cia dalam ranah keluarga berdasarkan jenis kelamin. Jenis kelamin laki-laki yang menggunakan bahasa Cia-Cia sebanyak 20,0%, bahasa Indonesia sebanyak 60,0% sedangkan bahasa campuran Indonesia dan Cia-Cia sebanyak 20,0%. Berdasarkan gambar diagram diatas pola penggunaan bahasa Cia-Cia dalam ranah keluarga berdasarkan jenis kelamin laki-laki masih bertahan karena masih dipertahankan oleh penggunanya.

Selanjutnya, pada jenis kelamin perempuan yang menggunakan bahasa Cia-Cia dalam berkomunikasi sebanyak 13,3%, sebanyak 46,7% yang menggunakan bahasa Indonesia, dan 40,0% yang menggunakan bahasa Campuran Indonesia dan Cia-Cia. Berdasarkan gambar diagram di atas pola penggunaan bahasa Cia-Cia dalam ranah keluarga berdasarkan jenis kelamin perempuan sudah mulai bergeser. Mulai bergesernya bahasa Cia-Cia dalam ranah keluarga berdasarkan jenis kelamin perempuan sesuai dengan hasil observasi dan wawancara penulis dengan responden bahwa pada umumnya Ibu-ibu dikalangan masyarakat KKL merupakan IRT yang lebih banyak menghabiskan waktu bersama anak-anak mereka di lingkungan keluarga. Sehingga lebih banyak percakapan yang menggunakan bahasa Indonesia.

3. Pola Penggunaan Bahasa Cia-Cia dalam Ranah Keluarga Berdasarkan Kategori Pendidikan

Kategori pendidikan dalam penelitian ini terdiri dari tiga kelompok, yaitu (1) SD, (2) SMP dan, (3) SMA. Hasil persentase pada kuesioner penggunaan bahasa Cia-Cia dalam ranah keluarga berdasarkan kategori pendidikan disajikan dalam diagram berikut:



Gambar 4.3 Jumlah persentase penggunaan bahasa Cia-Cia dalam ranah keluarga berdasarkan tingkat pendidikan

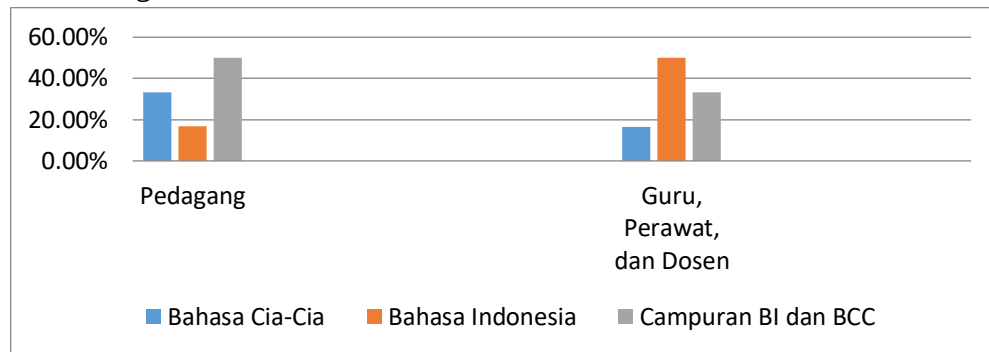
Berdasarkan gambar 4.3 menunjukkan bahwa dalam kategori tingkat pendidikan yang berbeda memiliki penggunaan bahasa yang bervariasi. Percakapan dengan ayah/ibu, kakak/adik, tingkat SD sebanyak 60,0% menggunakan bahasa Indonesia, 0,00% yang menggunakan bahasa Cia-Cia dan 40,0% yang menggunakan bahasa campuran Indonesia dan Cia-Cia. Sehingga untuk hasil dari pemertahanan Bahasa Cia-Cia dalam ranah keluarga berdasarkan kategori tingkat SD sudah bergeser.

Selanjutnya, untuk kategori tingkat SMP dalam percakapan sebanyak 60,0% menggunakan bahasa Indonesia, 0,00% yang menggunakan bahasa Cia-Cia dan 40,0% yang menggunakan bahasa campuran Indonesia dan Cia-Cia. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pemertahanan Bahasa Cia-Cia dalam ranah keluarga berdasarkan kategori tingkat SMP sudah bergeser.

Lebih lanjut, kategori tingkat SMA apabila bercakap-cakap lebih banyak menggunakan bahasa Indonesia 60,0%, 20,0% yang menggunakan bahasa Cia-Cia dan 20,0% yang menggunakan bahasa Indonesia. Jadi, dapat dilihat untuk kategori tingkat SMA dalam penggunaan bahasa Cia-Cia sudah mulai bergeser.

4. Pola Penggunaan Bahasa Cia-Cia dalam Ranah Keluarga Berdasarkan Kategori Pekerjaan

Pola penggunaan bahasa berdasarkan kategori pekerjaan dibagi menjadi dua yaitu pedagang dan guru (dosen, perawat, dll). Hasil persentase pada kuesioner penggunaan bahasa Cia-Cia dalam ranah keluarga berdasarkan pekerjaan disajikan dalam diagram berikut:



Gambar 4.4 Jumlah persentase penggunaan bahasa Cia-Cia dalam ranah keluarga berdasarkan pekerjaan

Dari gambar 4.4 menunjukkan pola penggunaan bahasa Cia-Cia dalam ranah keluarga berdasarkan pekerjaan. Masyarakat KKL yang bekerja sebagai pedagang lebih banyak menggunakan bahasa campuran Indonesia dan Cia-Cia yaitu 50,0%, bahasa Indonesia sebanyak 16,7% sedangkan bahasa Cia-Cia sebanyak 33,3%. Berdasarkan gambar diagram di atas pola penggunaan bahasa Cia-Cia dalam ranah keluarga berdasarkan pekerjaan pedagang masih bertahan karena masih dipertahankan oleh penggunaannya.

Selanjutnya, pada pekerjaan guru, dosen, dan perawat yang menggunakan bahasa Cia-Cia dalam berkomunikasi sebanyak 16,7%, sebanyak 50,0% yang menggunakan bahasa Indonesia, dan 33,3% yang menggunakan bahasa Campuran Indonesia dan Cia-Cia. Berdasarkan gambar diagram di atas pola penggunaan bahasa Cia-Cia dalam ranah keluarga berdasarkan pekerjaan guru (dosen, perawat, dan lain-lain) sudah mulai bergeser. Mulai bergesernya bahasa Cia-Cia dalam ranah keluarga berdasarkan pekerjaan guru, perawat, dan dosen sesuai dengan hasil observasi dan wawancara penulis dengan responden bahwa pada umumnya pekerjaan ini mengharuskan pengguna bahasa lebih banyak menggunakan bahasa Indonesia di lingkungan mereka bekerja. Sehingga, para pekerja guru, perawat, dan dosen lebih banyak menggunakan bahasa Indonesia untuk berkomunikasi.

5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemertahanan Bahasa Cia-Cia dalam Ranah Keluarga Masyarakat KKL

Berdasarkan hasil penelitian maka diketahuilah bagaimana pola penggunaan bahasa Cia-Cia dan faktor-faktor yang mempengaruhi pemertahanan bahasa Cia-Cia dalam ranah keluarga masyarakat KKL.

Berdasarkan hasil penelitian pada gambar 4.1 maka secara deskriptif hasil penelitian penggunaan bahasa Cia-Cia mengungkapkan adanya pergeseran penggunaan bahasa Cia-Cia dalam lingkungan keluarga pada umur yang lebih muda (0-25 tahun).

Hasil analisis deskriptif pada diagram 4.2 untuk pola penggunaan bahasa berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa penggunaan bahasa Cia-Cia dalam lingkungan keluarga memiliki tingkat yang berbeda. Pada penggunaan bahasa Cia-Cia berjenis kelamin perempuan sudah mulai bergeser. Sedangkan untuk yang berjenis kelamin laki-laki masih pada posisi bertahan.

Hasil analisis deskriptif pada gambar 4.3 untuk pola penggunaan bahasa berdasarkan pendidikan menunjukkan bahwa penggunaan bahasa Cia-Cia sudah bergeser.

Sedangkan hasil analisis deskriptif pada gambar 4.4 pada pola penggunaan bahasa Cia-Cia berdasarkan pekerjaan masih menunjukkan adanya tingkat yang berbeda-beda. Pada penggunaan bahasa Cia-Cia yang bekerja sebagai pedagang kaki lima masih bertahan. Pada lingkungan pekerjaan seperti guru/dosen dll, penggunaan bahasa Cia-Cia sudah mulai bergeser.

Dari awal penelitian berlangsung hingga berakhirnya, tercatat beberapa faktor dan bentuk pemertahanan bahasa Cia-Cia yang terjadi dalam ranah keluarga masyarakat KKL. Hal-hal yang dimaksud antara lain:

- a) Pemertahanan bahasa Cia-Cia dipengaruhi oleh mitra tutur dari segi usia, jenis kelamin, pendidikan dan pekerjaan saat berkomunikasi. Pengguna bahasa Cia-Cia seperti bapak/ibu ketika berbicara dengan anak mereka lebih memilih menggunakan bahasa Indonesia. Sebab bahasa Cia-Cia masih dianggap susah bagi anak-anak.
- b) Penggunaan bahasa dipengaruhi oleh lingkungan. Lingkungan tentu menjadi salah satu faktor menentukan penggunaan bahasa Cia-Cia. Dalam lingkungan pendidikan dan pekerjaan tentu masyarakat tidak membiasakan diri untuk menggunakan bahasa Cia-Cia ketika berkomunikasi dengan teman sekolah atau teman kerja.
- c) Situasi adalah salah satu yang dapat mendukung digunakannya bahasa Cia-Cia atau tidak. Misalnya pada situasi formal maupun nonformal. Hal ini menentukan bahasa apa yang digunakan saat berkomunikasi dengan mitra tutur. Saat ini masyarakat KKL masih mempertahankan bahasanya ketika berkomunikasi dengan sesama pengguna bahasa Cia-Cia dalam situasi formal maupun nonformal. Namun, perlu diingat hal ini berlaku apabila usia mereka sama. Kebanyakan hal ini dilakukan oleh orang tua atau penutur yang usianya 26 tahun ke atas.

SIMPULAN

Ada beberapa pokok yang menjadi simpulan penelitian ini. Pertama, pemertahanan bahasa Cia-Cia masih aman pada usia-usia tertentu saja, dan mengalami pergeseran pada aspek lain seperti pada tingkat pendidikan dan pekerjaan. Penguatan pemertahanan bahasa Cia-Cia terjadi pada masyarakat yang bahasa ibunya adalah bahasa Cia-Cia, khususnya di kalangan orang tua dan tokoh adat. Sementara itu, pemertahanan bahasa Cia-Cia bergeser pada: (a) anak-anak dan generasi muda, (2)

lingkungan sekolah, dan (3) lingkungan kerja yang bersentuhan dengan masyarakat penutur bahasa daerah lain. Kedua, faktor yang mendukung pemertahanan bahasa Cia-Cia adalah (1) loyalitas terhadap bahasanya, bahasa Cia-Cia, (2) bangga terhadap bahasanya, bahasa Cia-Cia, (3) umur, semakin tua umur seseorang semakin kuat tingkat penggunaan bahasa Cia-Cianya, dan (4) lingkungan (mitra tutur) dan situasi (formal maupun non-formal).

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Pansori, Muh.Jaelani dan Suryo Ediyono.2007. PemertahananBahasa Sasak Di Kecamatan Utan Sumbawa.Perspektif *Bodily Hexis* Sosiokultural. *Proceeding of 2nd International Conference of Arts Language And Cultre*, 656-665.
- Amin, Mujid F danSuyanto. 2017. PergeserandanPemertahananBahasaIbuDalam RanahRumahTanggaMigran di Kota Semarang. *NUSA*, Vol. 12. 15-25.
- Asim Gunawan. 2013. PEDOMAN PENELITIAN PEMAKAIAN BAHASA. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2010. *Sosiolinguistik: PerkenalanAwal*. Jakarta: RinekaCipta.
- Komariyah, SitidanPuspaRuriana. 2010. Bentuk-BentukPemertahananBahasa Jawa Di Suriname. *Seminar NasionalPemertahananBahasa Nusantara*, 53 57.
- M.A, Lalu Ahmad. 2018. Pemertahanan Bahasa Bali di Lingkungan Karang Medain Mataram Dalam Kajian Sosiolinguistik. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699
- Moleong, L., J. 2010. *MetodePenelitianKualitatif (EdisiRevisi)*. Bandung: PT RemajaRosdakarya.
- Mpolada, AnggliFrisci. 2020. PemertahananBahasa Indonesia Di Daerah Napudesa WuasaKecamatan Lore UtaraKabupatenPoso.*KajianSosiolinguistik. Jurnal BahasadanSastra*, Vol. 5. 60-69
- Pertiwi, Gita. 2020. PemertahananBahasaKailiDialekRai Di KelurahanTaipa Kecamatan Tapal Utara.*JurnalBahasadanSastra*, Vol. 5. 10-18
- Rahman, R. 2017. Pola-Pola Strategi Pemertahanan Bahasa Bali di Desa Pelajau Baru Kecamatan Kelumpang Hilir Kabupaten Kotabaru. *Jurnal Bahasa Sastra, Dan Pembelajarannya (JBSP)*, 7(1), 9–21.
- Sailan, Zalili. 2014. PemertahananBahasaMuna Di KabupatenMuna Sulawesi Tenggara.*LITERA*, Vol 13. 191-199.
- Sugiyono. 2012. *MetodePenelitianKuantitatif, KualitatifdanKombinasi. Mixed Methods*.Bandung: PT Alfabeta.
- Sukmadinata, Prof. Dr. Nana Syaodih. 2010. *MetodePenelitianPendidikan*. Bandung: PT RemajaRosdakarya.
- Tamrin.2014. PemertahananBahasaBugisDalamRanahKeluarga Di NegeriRantau Sulawesi Tengah.*BalaiBahasaProvinsi Sulawesi Tengah*, Vol. 20. 403-412.

Wagiatidan, Duddy Zein. 2018. Pemertahanan Bahasa Sunda Sebagai Alat Komunikasi
Oleh Penutur Sunda Di Kompleks Perumahan Di Kabupaten Bandung. 27-
38.